

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA ANAK DI MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA**



Oleh:

INDIFATUL ANIKOH

NIM: 20200011041

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Kosentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1164/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK DI MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **INDIFATUL ANIKOH, S.Sos**
Nomor Induk Mahasiswa : **20200011041**
Telah diujikan pada : **Selasa, 01 November 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 6390aee0384e



Penguji II
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6396c8ee6687b



Penguji III
Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 638d671800462



Yogyakarta, 01 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6398258e5b97a

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indifatul Anikoh
NIM : 20200011041
Jenjang : Pascasarjana
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 September 2022

Saya yang menyatakan



Indifatul Anikoh, S.Sos

NIM: 20200011041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indifatul Anikoh

NIM : 20200011041

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 September 2022

Saya yang menyatakan



Indifatul Anikoh, S.Sos.

NIM: 20200011041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Pembentukan Karakter Religius Pada Anak di Masjid Jogokariyan**

Yogyakarta, Yang ditulis oleh :

Nama : Indifatul Anikoh, S.Sos

Nim : 20200011041

Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Art.

Wassalamu'alaikum. wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 September 2022
Pembimbing


Dr. Hj. Maemonah, M.Ag,
Nip: 19730309 200212 2 006

ABSTRAK

Indifatul Anikoh, S.Sos., NIM. 20200011041, Pembentukan Karakter Religius Pada Anak di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Tesis. Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Program Magister, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. Pembimbing: Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.

Masjid Jogokariyan merupakan masjid yang bertempat di Yogyakarta, selain itu juga menjadi masjid yang aktif dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, di dalamnya terdapat beberapa komunitas di bawah naungan masjid, yang salah satunya komunitas anak yang disebut Hamas, adanya kegiatan anak di Masjid Jogokariyan selain digunakan sebagai regenerasi penerus pengurus masjid, juga digunakan sebagai tempat pendidikan serta pembentukan karakter religius pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pembentukan karakter religius pada anak di Masjid Jogokariyan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, data yang didapatkan dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, data primer ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu anak-anak dengan rentang usia 5-12 tahun, pengurus komunitas hamas, orang tua anak dan takmir masjid. Sedangkan data sekunder berupa website masjid, artikel mengenai Masjid Jogokariyan serta buletin Masjid Jogokariyan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan dengan dua metode yaitu transfer of knowledge yang antara lain TPA, Masjid berkisah, serta petuah. Dan transfer of value antara lain metode teladan, pembiasaan, nasehat dan motivasi, serta hukuman. Dengan nilai-nilai yang diterapkan antara lain nilai nilai kedisiplinan, nilai kepedulian, nilai kerjasama, nilai tanggung jawab, dan nilai kepemimpinan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Jogokariyan berimplikasi pada karakter religius anak dalam berbagai dimensi, yaitu: dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman

Kata Kunci: Anak, Pembentukan Karakter, Karakter Religius, Masjid Jogokariyan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puja dan puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir studi di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman.

Tesis yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta” ini, peneliti berusaha mengulas mengenai peran pengurus masjid jogokariyan dalam membentuk karakter religius pada anak-anak yang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid jogokariyan. Peneliti menyadari bahwasannya selama proses meneliti serta menyusun tesis ini, tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan ucapan serta rasa terimakasih kepada pihak-phak yang telah bersangkutan.

Pertama, peneliti ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada ibu dosen sekaligus pembimbing saya, Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. yang telah sudi meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberi arahan dengan sabar dan ikhlas selama penyusunan tesis ini. Berkat ibu maemonah, saya mendapatkan ilmu serta wawasan yang sangat berharga kedepannya. Tak ketinggalan, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran dosen yang telah mengajar peneliti di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, sejak awal masuk perkuliahan hingga saat ini.

Kedua, peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruh narasumber yakni, pengurus Masjid Jogokariyan, para orang tua anak, serta anak-anak Hamas yang telah mau memberikan ruang bagi peneliti, menerima peneliti, membantu peneliti, serta meluangkan waktunya untuk diwawancarai oleh peneliti selama proses penelitian dan pengumpulan data. Terima kasih pada Dwi, Mbak Mai, Salma, Deliawan, Mas Edo serta teman-teman dari Masjid Jogokariyan yang tidak bisa peneliti sebut satu-persatu, yang telah membantu dan memperlakukan peneliti dengan baik selama proses penelitian berjalan.

Ketiga, terima kasih kepada teman-teman kelas Pascasarjana konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2020, Saripaini, Rita Anriani, Intan Belinda C, Miftahul J, Jumi Adela W, Bang Sahriza, Mas Rois Nafiul U, Mas Muchammad M, Mbak Rahmaditta, Mbak Mala, Mbak Shilhiya, Mas Irfani, Mbak Aulia, Mas Arif dan teman kelas yang lainnya yang berkenan menjadi tempat berdiskusi, memberikan arahan dan motivasi, serta menjadi teman selama studi. Terimakasih juga peneliti ucapkan pada Kholimatus N dan Annidaul A teman berbeda konsentrasi yang bersedia menemani mengerjakan serta memberi masukan pada penelitian ini.

Terakhir yang terpenting, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada kedua orangtua yang saya cintai, Bapak sholihin dan ibu Siti Badriah yang telah memberikan limpahan kasih sayang, dorongan moral dan finansial, memberikan semangat, serta do'a yang tidak pernah berhenti disetiap langkah. Terimakasih kepada kedua adik tersayang ananda Lana Saadatul A dan Farih M yang selalu memberikan dukungan, penyemangat, dan do'a. Serta terimakasih kepada diri

sendiri yang mau kuat hingga di titik ini, dan insyaallah semangat menjalani hal-hal baru selanjutnya.

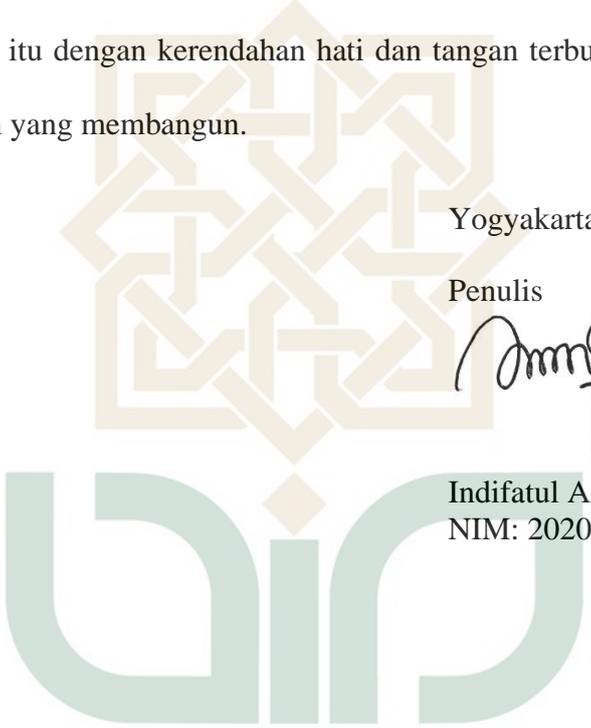
Semoga segala amal baik dan jasa yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwasannya dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan dari berbagai sisi. Maka dari itu dengan kerendahan hati dan tangan terbuka, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun.

Yogyakarta, 29 September 2022

Penulis



Indifatul Anikoh, S.Sos.
NIM: 20200011041



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Segenap civitas akademika program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga prodi Interdisciplinariy Islamic Studies (IIS) Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, yang telah memberikan pembelajaran, pengarahan serta bimbingan selama ini.
2. Kedua orang tua saya, bapak Sholihin dan ibu Siti Badriah yang selalu memberikan do'a, cinta, limpahan kasih sayang, serta dorongan moral dan finansial yang tak terhingga sepanjang hidupku. Terimakasih untuk motivasi dan semangat yang selalu diberikan ketika saya merasa jatuh. Terimakasih untuk setiap dukungan, nasehat serta ridho di setiap langkah yang saya ambil, dan terimakasih telah bangga atas pencapaian kecil yang putrimu dapatkan.



MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR Abu Dawud dan Tirmidzi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Fase dan Tugas Perkembangan Anak	18
B. Karakter.....	24
1. Pengertian Karakter	24
2. Pendidikan Karakter	25
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	26
C. Religiusitas	28
1. Pengertian Religiusitas	28
2. Dimensi Religiusitas.....	29
3. Faktor yang Berpengaruh terhadap Religiusitas.....	33
4. Fungsi Religiusitas	36

BAB III MASJID JOGOKARIYAN: MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS MASJID	40
A. Pengantar.....	40
B. Profil Masjid Jogokariyan.....	41
C. Hamas.....	48
D. Metode Pembentukan Karakter Religius Pada Anak di Masjid Jogokariyan	55
BAB IV KARAKTER RELIGIUS ANAK DI JOGOKARIYAN.....	64
A. Kata Pengantar	64
B. Nilai-nilai yang diterapkan oleh pengurus masjid Jogokariyan.....	65
C. Sosial dan Religiusitas	71
D. Identitas Karakter Religius Anak di Masjid Jogokariyan	85
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Hamas, 53.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Hamas masjid berkisah menyambut buka bersama di masjid

Jogokariyan, 69

Gambar 2 Kegiatan tarawih bersama anak Hamas, 77

Gambar 3 Kegiatan TPA anak Hamas di masjid Jogokariyan, 79

Gambar 4 Salah satu implikasi pembentukan karakter religius yaitu berupa adab

makan dengan duduk, 81



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid bagi umat islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah saja, akan tetapi juga memiliki peran sebagai ruang pencerahan dan pengarahan dalam pelbagai permasalahan yang terdapat di masyarakat, baik berupa masalah sosial maupun keagamaan. Hal tersebut diharapkan dapat efektif dan seimbang yang bisa memicu tumbuhnya kesadaran beragama hingga kesadaran sosial dapat berjalan secara harmonis, serta dapat menciptakan sebuah komunitas umat yang taat beragama.¹

Fungsi masjid yang utama adalah sebagai tempat sholat serta tempat beribadah kepada Allah SWT. Akan tetapi, dalam masyarakat islam fungsi masjid terdiri dari dua macam yakni primer serta sekunder. Fungsi primer dari masjid meliputi kegiatan ritual, sedangkan fungsi sekunder berbentuk kegiatan muamalah yang berkaitan dengan hubungan antar masyarakat yang hidup di kawasan sekitar masjid. Meskipun demikian, secara universal masjid memiliki beberapa fungsi, antara lain: fungsi politik, fungsi Pendidikan, fungsi ekonomi, serta fungsi pengembangan seni dan budaya.² Selain itu, menurut pandangan Mohammad Natsir³, dalam dakwah masjid memiliki empat peranan yakni, masjid sebagai tempat ibadah yang mencakup *Hablum minallah* maupun

¹ Mochamad Rifqi Taufik Hidayat, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 3 (2020): 285–304.

² Ibid.

³ Aswan Haidi, "Peran Masjid Dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir," *Bina Umat* 2, no. 2 (2019): 45–58.

Hablum minannas, masjid sebagai tempat pembinaan dan pendidikan, masjid sebagai tempat membangun karakter, serta yang terakhir masjid sebagai benteng pertahanan umat islam.

Kajian ilmiah tentang masjid telah terjadi sejak kepemimpinan masa orde baru, namun kala itu diskusi mengenai masjid dikaitkan dengan politik. Pada tahun 1980-an kebijakan pemerintah orde baru pada umat islam mengalami perubahan secara kontinu. Presiden soeharto mendirikan ratusan masjid serta memberikan bantuan sponsor pengiriman para da'i ke daerah terpencil, melalui Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila. Fokus pendirian masjid dan mushola pada masa itu dilakukan di berbagai daerah antara lain, tempat transmigrasi, pemukiman baru, instansi serta lembaga pemerintahan, area publik, dan lain sebagainya. Salah satu masjid yang masuk dalam campuran pemerintahan awal masa orde baru adalah Masjid Jogokariyan.⁴

Masjid Jogokaryan merupakan salah satu masjid di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengelolaan masjid Jogokariyan efektif di segala bidang, termasuk pengelolaan dan kesejahteraan masyarakat masjid. Masjid Jogokariyan merupakan salah satu masjid yang dijadikan masjid percontohan di Yogyakarta, takmir masjid dianggap mengetahui konsep kemakmuran masjid, hal ini dapat dilihat dari masjid yang dijadikan sebagai pusat kegiatan oleh masyarakat, baik berupa tempat debat, pendidikan, maupun interaksi sosial, hal ini membuktikan bahwasannya masjid tidak hanya dimanfaatkan

⁴ Fharkhan Luthfi, “Kesalehan Aktif: Aktivisme Islam Masjid Jogokariyan Pasca Orde Baru” (UIN Sunan Kalijaga, 2017).

sebagai tempat ibadah.⁵ Tidak hanya berhenti disitu, masjid juga memiliki beberapa komunitas, salah satu komunitas yang berada dalam naungan masjid Jogokariyan adalah Hamas (Himpunan anak masjid), komunitas ini dikhususkan untuk usia anak hingga remaja awal. Adanya kegiatan anak serta remaja di masjid jogokariyan sebenarnya telah berlangsung sejak lama, bahkan program dan unit tersebut dijadikan sebagai pusat untuk regenerasi pengurus masjid selanjutnya. Selain itu, salah satu pengurus masjid Jogokariyan yaitu ustadz Muhammad Jazir ASP, ikut serta dalam membantu program BKPMI (Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia) dengan metode iqro' menjadi salah satu buku ajar TK Alqur'an, TPQ/TPA se-indonesia pada masa orde baru.⁶

Hingga saat ini masjid memberikan wadah pada anak untuk melakukan berbagai aktivitas disana, agar anak merasa aman serta nyaman. Berbagai fasilitas seperti wifi, diberikan pada anak dengan tujuan agar anak merasa bahwa masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah saja. Pengurus Hamas mengungkapkan bahwa tujuan adanya kegiatan anak di masjid Jogokariyan selain digunakan sebagai regenerasi penerus pengurus masjid, juga digunakan sebagai tempat pendidikan serta pembentukan karakter religius pada anak. Hal ini juga disebabkan, karena semakin berkembangnya zaman budaya yang berkembang juga semakin kebarat-baratan, kondisi anak di sekitar

⁵ Selamet Hartanto, "The Prosperity of The Mosque Concepts (The Case Study Analysis in Jogakaryaan Mosque and The Great Mosque of Syuhada)", *jurnal Ecoplan* 2, no. July (2019): 1–23.

⁶ Fharkhan Luthfi, "Kesalehan Aktif: Aktivisme Islam Masjid Jogokariyan Pasca Orde Baru."

lingkungan masjid Jogokariyan juga terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik seperti anak lebih suka bermain gadget tanpa memedulikan lingkungan sekitarnya yang menjadikan mereka antisosial, adanya kelompok yang mengajak anak melakukan penyimpangan seperti mabuk, berbicara bahasa gaul akan tetapi yang tidak baik dan sopan, serta minimnya orang tua yang dapat memberi bimbingan tentang keagamaan pada anak secara langsung.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di masjid jogokariyan melihat antusiasme anak-anak yang berkegiatan di masjid serta program-program yang disediakan oleh pihak Masjid Jogokariyan untuk membina serta membimbing anak-anak, hal ini sangat jarang ditemui di kota-kota besar. Selain itu, peneliti ingin mendalami kajian mengenai bagaimana pembentukan karakter yang dilakukan di masjid Jogokariyan, serta implikasi dari pembentukan karakter pada anak yang dilakukan di masjid Jogokariyan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka fokus pada penelitian pembentukan karakter religius pada anak di masjid Jogokariyan ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter religius anak di Masjid Jogokariyan?

⁷ Hasil wawancara pra-riset dengan Deliawan selaku ketua Hamas, pada tanggal 02 November 2021 di ruang sekretariat masjid Jogokariyan.

2. Bagaimana implikasi dari pembentukan karakter religius anak di Masjid Jogokariyan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan mengkaji serta mendalami pembentukan karakter pada anak yang dilakukan oleh komunitas masjid Jogokariyan. Secara khusus penelitian ini dilakukan untuk mendalami bimbingan yang diterapkan oleh komunitas masjid dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini dapat digunakan secara aspek teoritis yaitu menjadi kajian bagi masyarakat ilmiah serta masyarakat luas untuk dapat memahami kajian mengenai bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh masjid Jogokaryan dalam membentuk karakter pada anak.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai Pendidikan serta pembentukan karakter telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Untuk memperjelas posisi penelitian ini, peneliti meringkas beberapa penelitian terdahulu tentang pembentukan karakter beserta peranan masjid, khususnya masjid Jogokariyan. Menurut penelusuran sejarah peneliti, ada beberapa studi terkait pembentukan karakter yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan bermacam metode dan pendekatan.

Atik Latifah melakukan kajian awal tentang pengembangan karakter. Para peneliti menemukan dalam studi mereka bahwa pengasuhan memainkan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter anak-anak. Selain itu, lingkungan sekitar juga mempengaruhi kepribadian anak. Ada tiga jenis

lingkungan yang berbeda: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁸

Penelitian lain dilakukan oleh Shintya Putri Setiowati, mengungkapkan bahwa karakter dapat dibentuk dari lagu daerah yang memiliki kandungan berupa nilai-nilai kehidupan, komponen kebersamaan sosial, serta keselarasan dengan lingkungan hidup sekitar. Peneliti menelaah bahwa lagu daerah yaitu Tokecang dapat membentuk karakter anak-anak dengan menumbuhkan sikap kasih sayang serta peduli terhadap sesama manusia.⁹

Selanjutnya penelitian Zahroh dan Na'imah menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial memainkan peran penting dalam perkembangan anak, khususnya dalam pembentukan karakter mereka. Lingkungan yang dimaksud meliputi keluarga, sekolah, teman sekelas, komunitas sosial, dan lingkungan fisik. Semua faktor tersebut saling bergantung dan harus hidup berdampingan agar tercipta situasi yang menumbuhkan perkembangan karakter anak. Dengan demikian, karakter anak dibentuk oleh potensi positifnya.¹⁰

Sementara itu, penelitian tentang masjid telah banyak dikaji oleh para peneliti terdahulu, hal tersebut juga terjadi pada masjid Jogokariyan, para

⁸ Atik Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (2020): 101–112.

⁹ Shintya Putri Setiowati, "Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat," *Jurnal Ilmu Budaya* 8, no. 1 (2020): 172.

¹⁰ Shofiyatuz Zahroh and Na'imah Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 1–9.

peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan gerakan serta kegiatan yang dilakukan oleh masjid Jogokariyan, terbukti dengan adanya beberapa penulisan ilmiah, seperti skripsi, tesis, maupun artikel ilmiah yang membahas mengenai masjid Jogokariyan. Berdasarkan hasil penelusuran beberapa literatur yang peneliti laksanakan, antara lain:

Riset yang dilakukan oleh Selamat Hartanto mengenai Konsep Kemakmuran Masjid. Peneliti menunjukkan bahwa Takmir Masjid mengetahui bahwa pengertian kemakmuran masjid dapat diukur dari kapasitas masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat, tidak hanya dalam hal shalat akan tetapi juga pendidikan serta hubungan sosial lainnya. Berbagai kegiatan diadakan dengan tujuan menjadikan masjid sebagai pusat budaya masyarakat dalam rangka mendorong pertumbuhan masjid. Ada program untuk anak-anak, remaja, mahasiswa, dewasa, serta orang tua. Namun, terdapat kendala dalam pertumbuhan masjid tersebut, antara lain masalah kepengurusan dan keutuhan jamaah, sulitnya mendapatkan dai yang cocok dengan aspirasi jamaah, masalah lahan masjid, kaderisasi pengurus masjid, serta persoalan keamanan di lingkup masjid.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Azzama dan Muhyani mengenai masjid Jogokariyan mengangkat tentang Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat, mengungkapkan bahwasannya upaya para pengurus masjid yang dilaksanakan untuk masjid dari

¹¹ Hartanto, "The Prosperity of The Mosque Concepts (The Case Study Analysis in Jogakaryaan Mosque and The Great Mosque of Syuhada)."

masa ke masa telah berdampak positif bagi masyarakat sekitar masjid pada khususnya serta untuk masyarakat luas pada umumnya. Selain memberi dampak positif, manajemen masjid Jogokariyan dijadikan sebagai contoh bagi masjid-masjid seantero Indonesia.¹²

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, belum memaparkan secara spesifik bagaimana pembentukan karakter religius pada anak di lingkungan masyarakat, mayoritas penelitian terdahulu membahas pembentukan karakter pada anak dengan latar lingkungan sekolah dan keluarga. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan membahas pembentukan karakter religius pada anak di lingkungan masyarakat dengan masjid sebagai medianya. Peneliti akan berusaha menjabarkan mengenai apa saja yang dilakukan oleh pengurus masjid Jogokariyan dalam membentuk karakter religius pada anak, serta sejauh mana implikasi yang ditimbulkan dari berbagai kegiatan yang ada di masjid Jogokariyan pada karakter religius anak.

E. Kerangka Teori

Karakter merupakan sekumpulan nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup seseorang hingga membentuk sifat yang permanen. Lapsley dan Narvaez¹³ mengemukakan untuk mendefinisikan karakter bukanlah hal yang mudah, namun menurut pandangan keduanya karakter merupakan manifestasi dari ciri-ciri kepribadian tertentu yang disebut kebajikan yang mengarahkan

¹² Abdullah Azzama and Muhyani, "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat" 3, no. 1 (2019): 197–205.

¹³ Daniel K. Lapsley and Darcia Narvaez, "Character Education Handbook of Child Psychology", in *Handbook of Child Psychology: Child Psychology in Practice*, 2007, 248–289.

seseorang ke tindakan kebiasaan. Pembentukan dan pembinaan karakter perlu dilakukan sedini mungkin, agar karakter yang dihasilkan berkualitas. Usia dini merupakan fase krusial untuk pembentukan karakter individu, jika proses penanaman karakter di usia dini mengalami kegagalan, maka pribadi yang terbentuk juga dapat bermasalah di fase dewasa nanti.¹⁴ Gardner dikutip oleh Mulyasa¹⁵ mengemukakan bahwasannya “50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama, setelah memasuki usia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80%, dan ketika memasuki usia 18 tahun perkembangannya telah mencapai 100%”. Pada fase kanak-kanak inilah kemudian penanaman karakter tersebut dapat dimulai, agar karakter yang sudah terpatrit sejak kecil itu dapat terus merekat hingga beranjak dewasa. Selain itu pada masa-masa tersebut anak juga dapat dikembangkan kemampuan komunikasi efektifnya, baik dengan sebayanya maupun dengan yang lebih tua.¹⁶ Individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keyakinan luhur yang bermanfaat bagi dirinya serta masyarakat luas merupakan hasil dari proses panjang yang memerlukan pendidikan dan arahan dalam penerapannya.¹⁷

Sebagai dasar negara, Pancasila mengandung prinsip-prinsip yang dapat menjadi landasan utama untuk mengembangkan karakter anak. Menurut

¹⁴ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Cet 6. (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2016).

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Paud*, Cet. 2. (Remaja Rosdakarya, 2012).

¹⁶ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan,” *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017).

¹⁷ Ludovikus Bomans Wadu et al., “Child Character Building Through the Takaplayer Village Children Forum,” *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)* 542, no. Ancosh 2020 (2021): 31–35.

Pancasila, salah satu nilai karakter yang harus dilaksanakan merupakan karakter religius dari lima karakter utama; nilai-nilai ini terjalin dan tidak dapat dipisahkan. Nilai karakter religius menunjukkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang dimanifestasikan melalui tingkah laku, pelaksanaan ideologi dan keyakinan agama, toleransi terhadap pemeluk agama yang berbeda, dan hidup rukun dengan penganut agama lain.¹⁸ Menurut Gunawan, karakter religius didefinisikan sebagai nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, baik yang diungkapkan melalui pikiran, perkataan, atau tindakan individu yang senantiasa dipimpin oleh cita-cita atau ajaran agama.¹⁹ Maka dari itu, karakter religius memiliki hubungan yang erat dengan sila pertama Pancasila, yang menyatakan bahwa individu Indonesia harus memiliki iman yang aktif kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Religiusitas sendiri merupakan ukuran keterikatan seseorang terhadap agamanya. Dalam mengukur nilai religius seseorang, tidak hanya melalui aspek pengetahuan agamanya saja, akan tetapi juga nilai-nilai dan ajaran yang dia tunjukkan melalui sikap dan tindakannya. Bentuk nilai religius ini dapat ditampilkan melalui ibadah sebagai wujud kepatuhan, ketaatan, dan penyerahan diri, serta berupa tingkah laku (akhlak) dalam kesehariannya. Terdapat antara lain, tiga kriteria religius: partisipasi diri pada yang mutlak,

¹⁸ Kemdikbud, "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional," last modified 2017, accessed August 16, 2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>.

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

adanya hubungan perilaku yang dibangun secara sengaja dengan kerangka nilai yang berpedoman pada yang mutlak, dan memasrahkan hidup dan mati kepada yang mutlak.²⁰

Warsiyah²¹ mengungkapkan bahwasannya terbentuknya karakter religius di Indonesia di pengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, peran serta partisipasi para pemimpin kepentingan (stakeholder) dari tiga lingkungan tersebut sangat krusial dalam melahirkan generasi yang memiliki karakter religius.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam upaya untuk memahami kejadian atau fenomena yang terjadi secara spontan di lapangan, tanpa berusaha untuk mengontrol fenomena yang diamati.²² Metode yang dipakai adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan peneliti dapat menjelaskan hasil penelitian secara objektif mengenai keadaan subjek penelitian di lapangan. Riset ini berkaitan dengan pembentukan karakter religius anak yang dilaksanakan di masjid

²⁰ Mardan Umar, "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 71.

²¹ Warsiyah Warsiyah, "Muslim Youth Religiosity: In Terms of Gender Differences and Educational Environment," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 5, no. 1 (2018): 19–29.

²² Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Edisi Kedu. (Jakarta: Indeks, 2017).

Jogokariyan. Dalam hal ini, peneliti menggali data yang dibutuhkan kepada para takmir, pengurus, anak yang mengikuti kegiatan di masjid Jogokariyan, serta orang tua anak. Pengumpulan data pada penelitian ini diawali pada bulan Februari hingga pertengahan bulan April tahun 2022, namun sebelum itu peneliti telah beberapa kali ke masjid Jogokariyan sebagai pengunjung di akhir tahun 2021.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berlandaskan pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dari sumbernya (subjek penelitian). Sumber data ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan berdasarkan standard yang peneliti buat.²³ Subjek yang di tentukan oleh penulis dalam penelitian ini terdapat 10 anak yang mengikuti kegiatan hamas di masjid Jogokariyan dengan rentang usia 5-12 tahun, pengurus komunitas hamas, orang tua anak serta takmir masjid. Sedangkan data sekunder yakni data yang telah ada serta sudah didokumentasikan oleh pihak lain, sehingga peneliti tinggal mentranskripkan data tersebut untuk keperluan penelitian. Data sekunder yang dimaksud berupa website, artikel penelitian mengenai masjid Jogokariyan, dan bulletin masjid Jogokariyan yang memiliki korelasi dengan riset ini.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Penerbit Alfabeta, 2019).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kesuksesan dalam mengumpulkan data ditentukan oleh peneliti dalam mendalami kondisi sosial yang dijadikan pokok penelitian.²⁴ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yakni:

1) Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam mengumpulkan data mengenai pembentukan karakter dalam bentuk tanya jawab, sehingga dapat mengetahui pengalaman serta pengetahuan secara eksplisit maupun tersembunyi dibalik kejadian tersebut. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini menggunakan wawancara *non-structural*.

Wawancara *non-structural*²⁵ atau juga disebut wawancara bebas yakni peneliti tidak memakai format wawancara yang sudah terstruktur dalam mengumpulkan data, namun peneliti memiliki dasar pertanyaan-pertanyaan terencana yang telah disiapkan.

Peneliti melakukan wawancara kepada anak-anak dan orang tua anak untuk memperoleh data mengenai perkembangan karakter religius. Dan melakukan wawancara kepada para pengurus Hamas, Takmir dan Dewan Syuro' Masjid Jogokariyan untuk memperoleh data mengenai Hamas, metode yang diterapkan

²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (PrenadaMedia, 2017).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam membentuk karakter religius anak di Masjid Jogokariyan.

2) Observasi

Teknik observasi digunakan peneliti terhadap tindakan yang dilakukan subjek baik berupa bentuk verbal, non-verbal, serta kegiatan perseorangan maupun ketika berkelompok. Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak pada saat berada di lingkup masjid Jogokariyan.

Pada teknik observasi ini, peneliti menggunakan observasi *Non-participation observer*²⁶ yakni suatu observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terjun secara langsung dalam aktivitas yang diamatinya. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat pada beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas hamas, namun tak jarang juga peneliti mengikuti kegiatan Hamas seperti mengikuti kegiatan tadarus, sholat jamaah, dan kajian. Tindakan ini digunakan peneliti sebagai metode pendekatan pada anak guna memudahkan peneliti mendapatkan data.

3) Dokumentasi

Teknik yang digunakan selanjutnya adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang mengenai

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Jakarta: Alfabeta, 2012).

suatu hal yang telah lampau. Dokumentasi ini boleh berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Teknik dokumentasi juga dapat digunakan untuk cross check terhadap jawaban subjek (hasil wawancara) dan observasi, bahwa jawaban dalam wawancara dengan perolehan observasi yang dilakukan sesuai, dan dapat dibuktikan dengan data atau situasi penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan dengan cara mengelompokkan data, menguraikannya menjadi beberapa bagian, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola-pola, menentukan mana yang penting untuk dipelajari sejak awal sebelum peneliti memasuki tempat penelitian, dan dilanjutkan setelah peneliti masuk tempat penelitian. Teknik ini dilakukan berulang-ulang sampai data yang dikumpulkan menjadi jenuh. Model Miles dan Huberman digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman, data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan melalui berbagai metode, antara lain wawancara, observasi, serta dokumentasi. Akibatnya, data yang didapatkan harus dikumpulkan dan diproses sebelum digunakan.²⁷ Peneliti menggunakan tiga model analisis pada penelitian ini, yakni memakai:

²⁷ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*.

1. Reduksi data yakni peneliti melakukan penyeleksian data-data yang didapatkan di lapangan, fokus terhadap poin-poin penting terhadap data yang didapatkan, mencari tema, serta membuang data yang tidak diperlukan.
2. Data display, setelah melakukan reduksi pada data yang didapatkan, maka data akan disajikan dengan bentuk deskripsi singkat, grafik, maupun hubungan antara corak dan sejenisnya.
3. Pengambilan kesimpulan, melalui data yang telah direduksi dan disajikan, maka peneliti membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang kuat. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun dengan tujuan agar memudahkan pembahasan. Sistematika pembahasan ini akan dikelompokkan menjadi lima bab yang tiap-tiap bagian mempunyai hubungan serta berkaitan dengan sub bagian lainnya menjadi sebuah pembahasan yang menyeluruh dan terencana, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bagian awal laporan penelitian ini terdiri dari beberapa gambaran umum mengenai isi keseluruhan laporan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini penulis akan menjabarkan sejumlah teori yang berhubungan dengan riset ini, yaitu: fase dan perkembangan anak, karakter, serta religiusitas.

BAB III Masjid Jogokariyan: Media Pembentukan Karakter Religius Anak Berbasis Masjid, pada bab ini penulis akan menjabarkan sekilas mengenai masjid Jogokariyan, hamas serta kegiatan-kegiatannya yang berhubungan dengan pembentukan karakter. Selain itu peneliti akan mendiskusikan tentang fungsi dan peran hamas dalam pembentukan karakter religius pada anak, serta metode yang diterapkan pengurus masjid dalam membentuk karakter religius anak.

BAB IV Karakter Religius Anak di Masjid Jogokariyan, pada bab ini penulis akan menjabarkan faktor pembentuk karakter religius pada anak di masjid Jogokariyan, sosial dan religiusitas yang lebih mengarah pada implikasi pembentukan karakter religius anak di masjid Jogokariyan, serta identitas karakter religius anak di masjid Jogokariyan.

BAB V Penutup, pada bab ini akan mengulas perihal kesimpulan dari hasil temuan riset yang sudah dibahas di bab sebelumnya, serta inti jawaban dari pokok persoalan yang sudah dikemukakan pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pembentukan karakter religius anak di masjid Jogokariyan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh pengurus masjid Jogokariyan dalam membentuk karakter religius anak menganut prinsip pendidikan yaitu metodik, pedagogik, dan dedaktik. Selain itu, lingkungan masjid dijadikan menjadi lingkungan yang ramah terhadap anak dengan membentuk komunitas khusus anak-anak bernama Hamas, serta mengadakan program-program yang menarik minat anak.
2. Metode yang diterapkan oleh pengurus masjid Jogokariyan dalam membentuk karakter anak dengan menggunakan 2 metode, yakni:
 - a. Transfer of Knowledge, yang berupa: kegiatan TPA, Masjid Berkisah, serta Petuah (Pengajian Sabtu Ahad)
 - b. Transfer of Value, yang berupa: metode teladan, metode pembiasaan (Habituation), nasehat dan motivasi, dan punishment (Hukuman)
3. Implikasi yang ditimbulkan oleh strategi serta metode yang dilaksanakan oleh para pengurus masjid Jogokariyan, antara lain:
 - a. Dimensi keyakinan

Anak-anak masjid Jogokariyan meyakini adanya Allah SWT, yang mereka gambarkan dengan definisi sederhana tentang rasa takut jika melakukan hal yang salah mereka akan berdosa dan melaksanakan kewajiban maka akan mendapatkan pahala.

b. Dimensi peribadatan

Melalui kegiatan seperti petuah serta teladan dari pengurus dan teman sebayanya, membawa dampak pada praktek ibadah anak-anak masjid, seperti rajin dalam ibadah sholat bahkan ikut berjama'ah di masjid, membaca al Qur'an, melaksanakan sholat tarawih pada bulan Ramadhan, dan melakukan puasa.

c. Dimensi penghayatan

Anak masjid Jogokariyan cenderung merasa takut berdosa apabila melakukan tindakan yang dilarang oleh agama Islam, hal ini terbentuk dari hasil kajian-kajian yang mereka ikuti di masjid Jogokariyan. Anak-anak mengakui bahwasannya mereka takut jika

melakukan hal tercela

d. Dimensi pengetahuan

Anak-anak masjid Jogokariyan mengetahui tatacara beribadah dengan baik dan benar melalui kegiatan petuah, cara membaca al Qur'an melalui kegiatan TPA, selanjutnya pengetahuan tentang kisah nabi dan rasul melalui kegiatan masjid berkisah hingga mereka mengetahui nama-nama nabi bahkan sahabat rasul.

e. Dimensi pengalaman

Para anak masjid Jogokariyan menunjukkan sikap peduli terhadap sesama yaitu kepada teman sebayanya, bahkan terhadap korban yang terdampak bencana, selain itu mereka melakukan adab yang diajarkan oleh para pengurus masjid seperti duduk jika sedang makan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilaksanakan serta banyaknya kekurangan peneliti dalam melaksanakan penelitian, maka peneliti ingin mengemukakan saran terhadap beberapa pihak, yang antara lain:

1. Kepada pengurus masjid Jogokariyan, program yang telah diterapkan sudah cukup baik serta efektif dalam membentuk karakter religius pada anak. Namun alangkah lebih baiknya jika kegiatan-kegiatan tersebut semakin ditingkatkan, salah satunya dengan cara rutin melakukan kontrol serta evaluasi terhadap program yang terlaksana, pada pembimbing kegiatan maupun pada perkembangan karakter religius anak-anak masjid. hal ini agar mempermudah para pengurus untuk mengetahui mana anak yang memiliki karakter religius yang minim, serta memudahkan dalam mengembangkan kegiatan yang dibutuhkan oleh anak.
2. Kepada orang tua, sebaiknya para orang tua bekerja sama dengan tetap menerapkan apa yang putra putrinya dapatkan di masjid Jogokariyan. Mengontrol kegiatan sang anak ketika dirumah seperti praktek ibadah, serta adab yang telah diajarkan oleh pihak masjid, agar pengetahuan

yang telah anak dapatkan semakin melekat, dan anak terbiasa dalam melaksanakannya sebab lingkungan yang paling mempengaruhi berkembangnya karakter anak yang paling utama adalah ruang lingkup keluarga.

3. Lingkungan masyarakat (khususnya sekitar masjid Jogokariyan) merupakan salah satu lingkungan yang membentuk karakter anak, maka dari itu diharapkan masyarakat dapat selalu mendukung serta bekerja sama dengan para pengurus masjid agar program-program yang ada di masjid berjalan dengan sukses. Selain itu, lingkungan masyarakat yang kompak dan harmonis dapat berdampak baik bagi pertumbuhan karakter anak.
4. Kepada peneliti selanjutnya, Diharapkan dapat mendalami tentang karakter religius anak tentang aspek-aspek yang terkandung didalamnya seperti peran karakter religius dengan hubungan sosial anak, perkembangan psikologi anak dan lain sebagainya..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi, Dan Subjektivitas Keagamaan*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Ahsanulkhqa, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33.
- Aly, Hery Noer. "Penciptaan Lingkungan Edukatif Dalam Pembentukan Karakter: Studi Terhadap Aplikasi Pemikiran Ibnu Jama'ah." *Tsaqafah* 8, no. 1 (2012): 51.
- Ancok, Djamaludin, and Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Pustaka Pelajar, 2011.
- Arrozy, Ahmad M. "Social Change in Masjid Kampung Jogokariyan Yogyakarta : A Historical- Sociology Perspective Perubahan Sosial Komunitas Masjid Kampung Jogokariyan Yogyakarta Tinjauan Sosiologi-Sejarah" 5(1), no. April 2016 (2016): 92–112.
- Azzama, Abdulloh, and Muhyani. "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat" 3, no. 1 (2019): 197–205.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019): 1–25.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017).
- Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Ri'ayah* 01, no. 02 (2016).
- Van Cappellen, Patty, Maria Toth-Gauthier, Vassilis Saroglou, and Barbara L. Fredrickson. "Religion and Well-Being: The Mediating Role of Positive Emotions." *Journal of Happiness Studies* 17, no. 2 (2016): 485–505.
- Daniel K. Lapsley, and Darcia Narvaez. "Character Education Handbook of Child Psychology." In *Handbook of Child Psychology: Child Psychology in Practice*, 248–289, 2007.
- Dey Putri, Lidia Anjelina, Elindra Yetti, and Sofia Hartati. "Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 715.
- Echols, John. *Kamus Populer*. Jakarta: Rineka Cipta Media, 2005.

- Fauzi, Dzulfikar, and Muhyani Muhyani. "Dakwah Berbasis Masjid: Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 3, no. 2 (2019): 163.
- Fharkhan Luthfi. "Kesalehan Aktif: Aktivisme Islam Masjid Jogokariyan Pasca Orde Baru." UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Glock, Charles Y., and Rodney Stark. *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally and Company, 1965.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Haidi, Aswan. "Peran Masjid Dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir." *Bina Umat* 2, no. 2 (2019): 45–58.
- Hartanto, Selamat. "The Prosperity of The Mosque Concepts (The Case Study Analysis in Jogakaryaan Mosque and The Great Mosque of Syuhada)." *jurnal Ecoplan* 2, no. July (2019): 1–23.
- Havighurst, Robert J. *Perkembangan Manusia Dan Pendidikan*. Ed. 1, Cet. Bandung: Jemmars, 1984.
- Holdcroft, Barbara B. "What Is Religiosity?" *Journal of Catholic Education* 10, no. 1 (2006): 89–103.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikolog Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Rajawali Pers, 2019.
- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.
- Jogokariyan, Tim Jurnalistik Masjid. "Bulif 1442 H." Jogjakarta, 2021.
- Kemdikbud. "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional." Last modified 2017. Accessed August 16, 2022. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>.
- Khaulani, Fatma, Neviyarni S, and Irda Murni. "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 51.
- Latifah, Atik. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap

- Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (2020): 101–112.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Cetakan ke. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mangunwijaya, Y.B. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak*. Penerbit Buku Kompas, 2020.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Cet 6. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2016.
- Muchtar, Achmad Dahlan, and Aisyah Suryani. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud).” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.
- . “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud).” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.
- Mulyasa. *Manajemen Paud*. Cet. 2. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Pala, Aynur. “The Need for Character Education.” *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies* 3, no. 2 (2011): 23–32.
- Purwaningsih, Christiani, and Amir Syamsudin. “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2439–2452.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sabriah. “Religiusitas Dalam Cerita Rakyat Mandar.” *Bunga Rampai: Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra* 5 (2010): 272--317.
- Santrock, John W. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 13. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Edisi Kedu. Jakarta: Indeks, 2017.
- Setiowati, Shintya Putri. “Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat.” *Jurnal Ilmu Budaya* 8, no. 1 (2020): 172.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, 2012.

- Subandi, M.A. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Syarifuddin Mahfudh, and Prasetyo Rumondor. “Pengembangan Religiusitas Di Taman Pendidikan Al-Quran.” *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 1 (2019): 1–10.
- Taufik Hidayat, Mochamad Rifqi. “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 3 (2020): 285–304.
- Triyono, Vera Imanti, and Adnantrah Bayu Mahardika. “Menangani Distress Psikologis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 (Belajar Dari Strategi Coping Religius Pada Keluarga Yang Terkonfirmasi Covid-19).” In *Proceeding the 1th NCESCO: National Conference on Educational Science and Counseling*, 01:1–14, 2021. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCESCO>.
- Umar, Mardan. “Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia.” *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 71.
- Vermeer, Paul. “Religion and Family Life: An Overview of Current Research and Suggestions for Future Research.” *Religions* 5, no. 2 (2014): 402–421.
- Wadu, Ludovikus Bomans, Robeka Novita Dua Kasing, Andri Fransiskus Gultom, and Klemens Mere. “Child Character Building Through the Takaplager Village Children Forum.” *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)* 542, no. Ancosh 2020 (2021): 31–35.
- Warsiyah, Warsiyah. “Muslim Youth Religiosity: In Terms of Gender Differences and Educational Environment.” *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 5, no. 1 (2018): 19–29.
- Watson, Lani. “Educating for Inquisitiveness: A Case against Exemplarism for Intellectual Character Education.” *Journal of Moral Education* 48, no. 3 (2019): 303–315. <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1589436>.
- Windiharta, Bima Suka. “Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak Didik Di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.” *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar*

Sekolah 2, no. 1 (2019): 12–25.

Yudho Anggoro, Sandiko. “The Analysis of Infaq Fund Administration Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta in Islamic Perspective.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 4, no. 1 (2018): 78.

Yusriadi. *Identitas Orang Melayu Di Hulu Sungai Sambas*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2017.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. PrenadaMedia, 2017.

Zahroh, Shofiyatuz, and Na'imah Na'imah. “Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 1–9.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet.14. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993.

“Profile Masjid Jogokariyan.” Accessed May 31, 2022.
<https://masjidjogokariyan.com/>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA